

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu teknologi informasi dan komunikasi saat ini menuntut adanya informasi yang cepat dan akurat. Menurut Darmawan (2012:17) teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya. Teknologi menjadi salah satu bentuk perubahan yang bisa membantu suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya. Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak yaitu adanya peningkatan penggunaan teknologi komputer yang memberikan kemudahan bagi penggunaanya dalam melakukan pemrosesan suatu data menjadi informasi yang diperlukan oleh pihak berkepentingan.

Sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas pendukung yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan utama dengan efektif dan juga efisien yang sangat diperlukan oleh perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan sarana dalam proses mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan juga memproses sebuah data akuntansi dan data lainnya guna menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Romney, 2018:10). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat membantu dalam pengolahan data yang nantinya memberikan informasi secara tepat waktu dan akurat sehingga dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan atau organisasi. Maka dari itu, dengan

pemakaian atau pemanfaatan sebuah sistem informasi sangat berperan dalam sebuah organisasi atau perusahaan.

Efektivitas dapat dikatakan sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan perusahaan. Menurut Handoko (2008:7) efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dikatakan sebagai suatu ukuran yang bisa memberikan sebuah gambaran sejauh mana sasaran dapat dicapai dari suatu sistem informasi akuntansi. Suatu organisasi dapat dikatakan memiliki sistem informasi yang efektif apabila dengan penggunaan sistem informasi tersebut dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas sistem informasi akuntansi sangat tergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem dengan pemakai (*user*). Apabila pemakai dapat menggunakan sistem tersebut dengan mudah dan memanfaatkan teknologi yang ada maka akan tercapainya sebuah efektivitas.

Dalam Pasal 1 UU RI No. 25 Tahun 1992, menyatakan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat berperan untuk dapat mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Koperasi Serba Usaha (KSU) adalah salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia. Koperasi serba usaha merupakan koperasi yang kegiatan usahanya tidak hanya disatu

bidang saja namun bergerak diberbagai segi ekonomi yaitu baik dibidang produksi, konsumsi, perkreditan maupun jasa. Koperasi serba usaha berbeda dengan koperasi simpan pinjam, dimana koperasi serba usaha kegiatan usahanya di berbagai aspek ekonomi sedangkan koperasi simpan pinjam hanya pada kegiatan simpan pinjam saja.

Dalam mencapai tujuannya, koperasi tentu perlu memperhatikan pengelolaannya agar kinerja koperasi dapat berjalan sesuai dengan rencana. Koperasi juga dituntut untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang relevan, akurat dan tepat waktu. Dimana dengan laporan keuangan yang tepat dapat digunakan untuk melaksanakan Rapat Anggota Tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban koperasi terhadap anggotanya. Namun saat adanya pandemi justru menjadi sebuah tantangan bagi koperasi di Kota Denpasar. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 melumpuhkan kegiatan perekonomian di Indonesia, dan berimbas juga terhadap kelangsungan operasional lembaga koperasi. Kinerja koperasi dianggap masih kurang baik karena rendahnya koperasi dalam menyampaikan pertanggungjawabannya kepada anggota.

Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar mengatakan bahwa tercatat sebanyak 185 koperasi serba usaha yang tidak aktif pada tahun 2021 (bali.tribunnews.com, 2021). Koperasi yang dinyatakan tidak aktif tersebut dikarenakan koperasi tidak kunjung melaksanakan RAT sebagai forum tertinggi pelaporan dan pertanggungjawaban kinerja koperasi terhadap anggota dan nasabah. Selain itu koperasi yang bersangkutan sudah tidak melakukan aktifitas usaha sesuai lini usaha yang tercantum dalam badan

hukum koperasi. Tidak lancarnya aktifitas di koperasi disebabkan oleh faktor utama yakni sistem pengelolaan dan sumber daya manusia pengelola yang kurang berkualitas. Kaitannya dengan sistem pengelolaan pada koperasi tentu tidak terlepas dari sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh koperasi. Optimalisasi penggunaan sistem informasi akuntansi menjadi hal penting yang perlu diperhatikan bagi koperasi.

Pandemi Covid-19 menjadi momentum dan menghadirkan keniscayaan terhadap transformasi koperasi ke arah ekonomi digital. Peningkatan penggunaan sistem informasi akuntansi perlu dilakukan guna mempermudah perusahaan dalam mendeteksi kesalahan-kesalahan yang terjadi baik itu disengaja maupun tidak disengaja dalam hal pengelolaan data keuangan, sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja koperasi. Sumber daya manusia koperasi diharapkan mampu melakukan inovasi dan terobosan dalam memajukan usaha, dan mempertahankan kepercayaan anggota terhadap koperasi. Teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi di dunia bisnis dengan sangat cepat. Kemampuan untuk mengelola informasi secara efektif di dalam perusahaan sangat penting dilakukan karena dapat menjadi dasar untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Koperasi Serba Usaha merupakan lembaga yang tentunya memanfaatkan sistem informasi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan yang terkait. Adapun data Perkembangan Koperasi Serba Usaha di kota Denpasar pada tahun 2017 sampai 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Koperasi Serba Usaha di Kota Denpasar Tahun
2017-2021

Kecamatan	2017		2018		2019		2020		2021	
	Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif
Denpasar Utara	84	0	84	0	78	3	73	4	37	44
Denpasar Timur	103	0	103	0	118	1	103	7	50	60
Denpasar Selatan	100	0	100	0	113	2	96	6	68	36
Denpasar Barat	87	0	87	0	98	1	74	24	50	45

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar 2022

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa perkembangan jumlah Koperasi Serba Usaha di empat kecamatan yang ada di Kota Denpasar sangat berfluktuasi. Terlihat pada tahun 2019 terdapat 7 unit koperasi yang tidak aktif, kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 41 unit yang tidak aktif. Lalu pada tahun 2021 bahwa jumlah koperasi yang tidak aktif sangat meningkat dimana berjumlah 185 unit koperasi. Kecamatan Denpasar Selatan menjadi kecamatan yang memiliki jumlah koperasi aktif terbanyak dan unit yang tidak aktif paling sedikit. Banyaknya koperasi yang tidak aktif disebabkan karena koperasi tidak mampu beroperasi dengan baik akibat pandemi serta kurangnya pemahaman karyawan dalam menggunakan sistem informasi untuk menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan data di atas, peningkatan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di koperasi perlu dilakukan lagi, sehingga mempermudah pelayanan terhadap nasabah, serta pengolahan dan penyajian informasi keuangan dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan akurat. Kurangnya pemahaman dalam menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi mengakibatkan karyawan keliru dalam

memasukan data laporan keuangan ke sistem serta karyawan lambat dalam penyelesaian tugas yang diberikan.

Pada kenyataannya banyak permasalahan mendasar yang menyebabkan koperasi tidak secara maksimal menerapkan sistem informasi akuntansi. Maka penerapan sistem informasi akuntansi di koperasi menjadi hal penting yang harus ditingkatkan demi berjalannya kegiatan operasional, karena apabila sistem yang diterapkan sudah baik maka koperasi akan mampu bersaing dengan badan usaha lainnya diharapkan dapat meningkatkan pelayanannya serta menumbuhkan rasa percaya anggota terhadap koperasi. Selain itu, dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih baik dapat membantu karyawan dalam menghasilkan informasi keuangan lebih cepat, akurat dan terpercaya, sehingga koperasi dapat mengevaluasi kegiatan perusahaan untuk menetapkan strategi yang tepat dan dapat melaksanakan Rapat Anggota Tahunan tepat pada waktunya.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional, tentunya kualitas sumber daya manusia dan penggunaan teknologi menjadi peran penting untuk tercapainya tujuan perusahaan. Faktor manusia dapat mempengaruhi efektivitas sistem pada perusahaan karena manusia dapat melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja yang menyebabkan sistem informasi menjadi tidak efektif. Adapun faktor-faktor penting yang dapat diperhatikan dan mempengaruhi efektivitas sistem informasi yaitu kemampuan teknik pemakai, tingkat pendidikan, tingkat ketelitian, kompleksitas tugas, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Kemampuan teknik pemakai menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas suatu sistem informasi akuntansi karena penggunaan sebuah teknologi tidak terlepas dari sumber daya manusia. Menurut Robbins (2015:35), kemampuan merupakan kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Kecanggihan suatu teknologi tidak ada artinya apabila pemakai sistem tidak memiliki kemampuan yang memadai. Pemakai sistem informasi harus mampu menggunakan sistem, mengerti, dan memahami sistem itu untuk bisa mengoperasikannya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pardani, dkk. (2017), Adisanjaya (2017), Lestari (2017), Wahyuni (2020), Suaryastuti (2021), dan Suardiyanti (2021) menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi, sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2017), Sari (2018), Seriati (2019), Sari (2021) menyatakan bahwa variabel kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Efektivitas sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pemakainya. Menurut Hasbullah (2009:1) pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Tingkat pendidikan merupakan kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dikategorikan mulai dari SD, SMP, SMU dan perguruan tinggi, dimana tingkat pendidikan dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Tujuan dari

pendidikan yaitu untuk menanamkan ilmu pengetahuan, pengertian, dan konsep mengubah sikap serta menanamkan tingkah laku. Tingkat pendidikan dapat digunakan dalam menentukan sejauh mana seseorang dapat mengambil keputusan dengan baik karena dengan memiliki pendidikan yang tinggi maka wawasan yang dimiliki pun semakin luas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2018), Udayani (2018), Tamiarta (2019), Wahyuni (2020), Srihardini (2021), Nalayani (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengetahuan yang lebih luas dimiliki oleh pengguna sistem informasi dapat menghasilkan informasi yang lebih efektif terhadap sistem informasi akuntansi. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoga (2017), Novianti (2021) dan Suardiyanti (2021), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Keberhasilan sebuah sistem juga tidak terlepas dari ketelitian seseorang. Kata ketelitian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1661) berasal dari kata teliti yang berarti akurat, cermat, jeli, awas, atau seksama. Ketelitian sendiri diartikan sebagai kecermatan, keakuratan, ataupun ketepatan. Ketelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur tingkat kebebasan dari kesalahan dalam hal menangani transaksi, memasukkan data, dalam hal pencarian data, melakukan perhitungan angka, menganalisis, memproses dan menyajikan data, dan sebagainya. Apabila kurang teliti dalam memasukkan data transaksi maka dapat menyebabkan sistem yang beroperasi kurang maksimal dan menurunkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan Dedy (2016), Prasetyo (2016), Pertiwi (2017), dan Wulandari (2021) menyatakan bahwa tingkat ketelitian berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Yoga (2017), Sukma (2019), Juliantari (2019), Nalayani (2021) menyatakan bahwa tingkat ketelitian tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit dipahami, ambigu, dan terkait satu sama lain (Boynton, 2011:54). Kompleksitas tugas dapat dikatakan sebagai struktur tugas dan tingkat kesulitan suatu tugas yang dihubungkan dengan banyaknya informasi yang terkandung mengenai tugas tersebut. Apabila tugas yang ada pada suatu organisasi semakin kompleks, maka akan menyebabkan tingkat usaha seseorang dalam menyelesaikan tugasnya akan semakin menurun, sehingga akan berdampak juga pada menurunnya keefektifan sistem informasi organisasi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nopiyan (2016), Udayani (2018), dan Novianti (2021) menyatakan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2018), Wirawati (2018), Putri (2020), dan Juliastini (2020) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun berbeda juga dengan hasil penelitian Sukma (2019), Nalayani (2021), Priyanti (2021), dan Mirhasri (2021) menyatakan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan merupakan hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna (Badudu, 2003:17). Pemanfaatan teknologi berarti memanfaatkan teknologi informasi dengan baik dan benar untuk mempermudah para pengguna dalam menyelesaikan pekerjaannya. Penggunaan suatu teknologi dapat membantu perusahaan dalam mengolah data dan menghasilkan informasi dengan tepat waktu serta akurat. Semakin sering teknologi digunakan atau dimanfaatkan itu berarti sistem tersebut dapat dengan mudah digunakan dan dipahami oleh pemakai. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pardani, dkk. (2017), Adisanjaya (2017), Pertiwi (2017), Lestari (2017), Noviana (2020), Suaryastuti (2021) dan Sari (2021) menyatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan berbeda dengan hasil penelitian oleh Seriati (2019), Paranoan (2019), Dewi (2021) dan Priyantini (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Selatan karena ingin menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi dan koperasi diharapkan mampu menjalankan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dengan baik. Untuk dapat meningkatkan kualitas informasi dengan baik, relevan, akurat dan tepat waktu, meningkatkan pelayanan dan

kepercayaan anggota koperasi serta meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan yang terjadi saat memproses data keuangan ke sistem tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dengan beberapa permasalahan yang ada maka penulis akan melakukan penelitian kembali dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah mengenai penelitian yang dilakukan dengan menyajikan perumusan masalah dengan pertanyaan:

- 1) Apakah kemampuan teknik pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 2) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 3) Apakah tingkat ketelitian berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 4) Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Selatan?

- 5) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang disajikan penulis, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat ketelitian terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak yang membaca maupun yang secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas serta dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai pengaruh dari kemampuan teknik pemakai, tingkat pendidikan, tingkat ketelitian, kompleksitas tugas dan pemanfaatan teknologi informasi pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan dan tambahan kepustakaan serta menjadi sumber informasi dan referensi pada Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar dan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi pada pengguna sistem informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi khususnya pada Koperasi Serba Usaha yang ada di Kecamatan Denpasar Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu teori yang dianggap dapat menjelaskan atau menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan individu terhadap suatu penggunaan sistem informasi, teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* (Davis, 1989:319). Model TAM merupakan model yang paling berpengaruh dalam melihat penerimaan individu terhadap penggunaan sistem informasi dan menjelaskan perilaku pengguna komputer yang berlandaskan kepercayaan, sikap, minat dan hubungan perilaku pengguna. Menurut Gefen (2003:51) TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi, tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri.

Menurut Davis (1989:319) perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi informasi (*ease of use*) dan persepsi mengenai manfaat (*usefulness*). Persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) yang merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam penggunaan sebuah sistem dapat menghindari kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Davis (1989:320) menyatakan bahwa perspektif kemudahan merupakan sebuah tingkatan

dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu mampu mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Perbandingan kemudahan tersebut dapat dilihat dari bagaimana seseorang akan lebih cepat dan mudah menyelesaikan pekerjaannya dengan menggunakan bantuan teknologi, dan dibandingkan dengan orang yang tidak menggunakan bantuan teknologi (secara manual) akan lebih lambat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan, dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya (Gooswin dan Silver dalam Adam *et al.*, 1992:229).

Persepsi yang kedua yaitu persepsi manfaat (*usefulness*) merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan sebuah sistem akan menguntungkan dan dapat meningkatkan kinerjanya. Artinya, bahwa dengan kemanfaatan atau kegunaan dari teknologi informasi dapat menambah kinerja dan juga prestasi kerja siapapun yang menggunakannya. Kaitan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan penelitian ini adalah sebagai basis teoritis untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan suatu teknologi, menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi, serta sebagai dasar pemikiran untuk menjelaskan hubungan kemampuan teknik pemakai, tingkat pendidikan, tingkat ketelitian, kompleksitas tugas dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Maka dapat dipahami bahwa faktor kepercayaan atau persepsi individu akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan suatu teknologi informasi. Konsep kepercayaan ini berarti bahwa pengguna percaya terhadap

keandalan teknologi yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna. Secara empiris model ini telah banyak digunakan dalam penelitian dan terbukti bahwa banyak pengguna sistem dapat dengan mudah menerima suatu teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

2.1.2 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan teori yang dikembangkan dan diperkenalkan pertama kali oleh Martin Fishbein dan Ajzen (1980), yang dimana teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), niat (*intention*), dan perilaku (*behavior*) (Jogiyanto, 2007:25). Dalam model ini dikatakan bahwa perilaku aktual individu ditentukan langsung oleh niat untuk berperilaku. Niat untuk berperilaku ditentukan oleh dua faktor secara bersamaan, yaitu sikap seseorang terhadap suatu perilaku dan norma-norma subyektif.

Menurut Jogiyanto (2007:211), intensi atau niat merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (merupakan aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang disebut dengan norma subyektif. *Theory of Reasoned Action (TRA)* menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle *et. al.*, 2013:123). Secara singkat, praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action (TRA)* dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu, dan norma subyektif dipengaruhi

oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut.

Menurut Lee dan Kotler (2011:198) *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, menyatakan bahwa niat individu merupakan prediksi terbaik untuk mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang. Namun, seseorang juga dapat membuat pertimbangan bukan berdasarkan pada niat. Jogyanto (2007:111) mengatakan bahwa model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya. Reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi dapat mempengaruhi sikap orang tersebut dalam penerimaan teknologi. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi sebagai suatu tindakan yang beralasan, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat serta kemudahan penggunaan teknologi menjadi tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan teknologi. Secara sederhana, teori TRA ini mengatakan bahwa individu akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan tersebut positif dan dapat diterima oleh orang lain.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya. Menurut Krismiaji (2015:4), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi

yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan, termasuk komputer, serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan oleh manajemen (Widjajanto, 2016:4).

Romney (2018:10) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sarana dalam proses mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan juga memproses sebuah data akuntansi dan data lainnya guna menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi sendiri dapat berbentuk fisik yang berupa catatan manual menggunakan kertas dan juga dalam bentuk sistem terkomputerisasi yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam mendukung pekerjaannya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari beberapa komponen seperti sumber daya manusia, peralatan, dan alat komunikasi yang digunakan untuk mengolah bukti transaksi atau data yang diperoleh suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan dan efektif yang nantinya diperlukan dan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik intern maupun ekstern dalam menjalankan pekerjaan bisnisnya.

2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Gelinas (2010:19) efektivitas adalah metode yang dibuat untuk mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan, dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi. Efektivitas dapat dikatakan sebagai kegunaan, aktivitas dan kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melakukan sebuah tugas dan tujuan atau harapan yang ingin dicapai. Secara umum efektivitas diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang ditentukan. Suatu hasil yang sesuai dengan yang diharapkan melalui pekerjaan yang dilakukan dengan baik dapat dikatakan sebagai efektivitas.

Menurut Susanto (2013:39), efektivitas merupakan informasi yang harus sesuai dan secara lengkap mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti. Dalam suatu perusahaan, apabila penyampaian suatu informasi ingin berlangsung secara efektif maka diperlukannya suatu sistem informasi yang mendukung.

Menurut Handoko (2008:7) efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Ralph (2010:8) menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi adalah efektivitas suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem yang merupakan kombinasi dari hardware, software, kebijakan dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya. Sistem yang menghasilkan output informasi secara tepat

waktu, akurat serta dapat dipercaya bisa dikatakan sebagai sistem informasi akuntansi yang efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan sebuah sistem informasi dalam menghasilkan *output* berupa informasi dengan tepat waktu, akurat dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan.

2.1.5 Kemampuan Teknik Pemakai

Peran penting para pengguna atau pemakai sistem informasi tidak terlepas dari penerapan suatu teknologi. Para pemakai menjadi fokus utama dalam penerapan sistem pada suatu organisasi atau perusahaan, dimana kemampuan teknik pemakai bisa meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Susanto (2013:254), pemakai sistem informasi merupakan orang-orang yang akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan. Kecanggihan teknologi tidak akan berarti apabila perusahaan tidak memperhatikan faktor manusia sebagai pemakai dalam perencanaan sebuah sistem, yang dapat menimbulkan beragam hambatan karena terdapat ketidakselarasan antara teknologi dengan para penggunanya.

Menurut Robbins (2015:35), kemampuan merupakan kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Untuk menciptakan informasi yang akurat maka kemampuan teknik pemakai sistem informasi memegang peranan penting dalam pengembangan sistem informasi. Menurut Laudon (2008:19), para pemakai teknologi perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Sistem informasi

menjadi lebih berkualitas dan bermanfaat dalam membantu kinerja serta menghasilkan informasi bagi pihak yang berkepentingan apabila pengguna sistem informasi tersebut mempunyai kemampuan dalam mengoperasikan sebuah sistem.

Peranan penting pemakai sistem berkaitan dengan kemajuan suatu perusahaan, karena kemampuan pemakai dalam memahami, menggunakan serta mengoperasikan sebuah teknologi menjadi informasi yang bermanfaat untuk mengambil sebuah keputusan dapat menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi berjalan dengan baik. Kemampuan teknik pemakai merupakan suatu karakteristik seseorang yang memiliki sebuah keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

2.1.6 Tingkat Pendidikan

Menurut Ahmad dalam Hasbullah (2017:3) pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Tingkat pendidikan dimulai sejak menempuh sekolah dasar (SD) yang kemudian akan dilanjutkan dengan sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas atau umum (SMA/SMU). Seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang mencakup diploma, sarjana, magister, doktor, hingga spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Pengertian pendidikan sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa depan yang akan datang. Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2009:1). Tujuan dari pendidikan yaitu untuk mendapatkan ilmu dan wawasan yang luas serta dapat menanamkan sikap dan tingkah laku yang baik kepada peserta didik, sehingga nantinya dapat menentukan sejauh mana seseorang dapat mengambil keputusan yang baik bagi suatu pekerjaan maupun kehidupannya.

Carter (1997:23) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipimpin sehingga dapat mencapai pengembangan kepribadian dan sosialnya. Pendidikan yang ditempuh oleh seseorang akan membawa orang tersebut kepada pekerjaan yang akan digelutinya di masa mendatang. Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki seseorang selama menempuh pendidikan akan menjadi bekal bagi orang tersebut dalam melaksanakan pekerjaan yang sesuai di suatu perusahaan tempatnya bekerja.

2.1.7 Tingkat Ketelitian

Kata ketelitian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1661) berasal dari kata teliti yang berarti akurat, cermat, jeli, awas, atau seksama. Ketelitian sendiri diartikan sebagai kecermatan, keakuratan, ataupun ketepatan. Menurut McCrae & Costa dalam Feist & Feist (2009:137), ketelitian menggambarkan pribadi yang tertib/teratur, terkontrol, terorganisir, ambisius, fokus pada pencapaian dan memiliki disiplin diri. Secara umum, individu yang memiliki tingkat ketelitian yang tinggi cenderung memiliki sifat pekerja keras, berhati-hati dan tepat waktu dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Ketelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur tingkat kebebasan dari kesalahan dalam hal menangani transaksi, memasukkan data, dalam hal pencarian data, melakukan perhitungan angka, menganalisis, memproses dan menyajikan data, dan sebagainya. Hidayati (2007:2) mengungkapkan bahwa berkurangnya ketelitian dapat menurunkan kualitas kerja. Maka dari itu, ketelitian sangat diperlukan demi suksesnya pekerjaan dan operasional sistem informasi yang dijalankan sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat dan terpercaya.

Ketelitian adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu secara benar tanpa kesalahan (Longman Group & Alexander, 1992:720). Ketelitian dalam bidang akuntansi pada umumnya sangat dibutuhkan, karena dalam akuntansi banyak berkaitan dengan angka, sehingga ketelitian pengguna dalam menjalankan sebuah sistem informasi akuntansi menjadi hal yang patut diperhatikan. Pengguna sistem informasi akuntansi yang memiliki

tingkat ketelitian yang cukup tinggi akan mengurangi kesalahan dalam menginput suatu data atau transaksi dan sistem informasi yang digunakan akan semakin efektif sehingga dapat menghasilkan informasi yang tepat dan akurat.

2.1.8 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan faktor yang berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada dalam dunia bisnis. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit dipahami, ambigu, dan terkait satu sama lain (Boynton, 2011:54). Tugas yang membingungkan dan tidak dapat diprediksi penyelesaiannya dapat dikatakan sebagai tugas yang kompleks, dimana tugas yang harus diselesaikan tiap harinya berbeda-beda serta memiliki keterkaitan satu sama lain.

Tingkat kompleksitas cenderung lebih tinggi pada tugas-tugas yang tidak terstruktur, dan lebih rendah bagi tugas yang telah terstruktur. Kompleksitas tugas dapat menurunkan usaha atau motivasi seseorang dalam mengerjakan suatu tugas dan mengakibatkan menurunnya kinerja (Bonner, 2006:67). Apabila tugas yang diberikan semakin kompleks maka akan mempersulit individu dalam penyelesaian pekerjaan dan menyebabkan individu tidak menyelesaikan tugas secara tepat waktu.

Libby & Lipe (1992:268) menyatakan bahwa kompleksitas tugas dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan kualitas pekerjaan. Kompleksitas tugas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan.

Dua aspek yang menyusun suatu kompleksitas tugas yaitu tingkat kesulitan tugas dengan pola atau struktur tugas, dimana tingkat kesulitan tugas dihubungkan dengan banyaknya informasi yang berkaitan dengan tugas tersebut, sedangkan struktur tugas berhubungan dengan kejelasan suatu informasi terhadap tugas tersebut.

2.1.9 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Warsita (2008:135), teknologi informasi merupakan sarana dan prasarana sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Teknologi akan berjalan dengan baik apabila sumber daya manusianya dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Pemanfaatan merupakan hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna (Badudu, 2003:17).

Pemanfaatan teknologi merupakan pengolahan data, pengolahan informasi, dan proses kerja manajemen secara elektronik. Menurut Ikhsan & Teddy (2008:25), teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang menitikberatkan penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi. Pemanfaatan teknologi informasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi karena dapat menghemat waktu dan biaya dalam operasional perusahaan. Selain itu dengan pemanfaatan teknologi dapat memberikan banyak manfaat dan keunggulan baik dari sisi ketepatan hasil operasi atau sebagai mesin multiguna yang dapat mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi saat transaksi keuangan.

Menurut Jogiyanto (2018:78), pemanfaatan teknologi informasi pada sebagian perusahaan saat ini bukan lagi menjadi barang langka yang sulit ditemukan. Pemanfaatan teknologi secara tepat serta didukung oleh pemakai teknologi yang tepat akan meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan tersebut. Pengukuran pemanfaatan teknologi dapat dilihat dari intensitas penggunaan, kemudahan penggunaan, dan kecepatan pengguna menyelesaikan pekerjaan. Karyawan atau sumber daya manusia yang memanfaatkan teknologi informasi diharapkan bisa memberikan informasi yang cepat dan akurat serta dapat mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Dedy (2016) meneliti tentang “Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada *Parking Operation Commercial* SBU PT Angkasa Pura 1 (Persero)” dengan menggunakan variabel independen yaitu keamanan data, waktu, ketelitian, variasi laporan, relevansi, dan kenyamanan fisik keekonomisan, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian bahwa keamanan data, waktu, ketelitian, variasi laporan, relevansi, dan kenyamanan fisik keekonomisan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Pertiwi (2017) meneliti tentang “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelatihan dan

Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di PT Permodalan Nasional Madani Cabang Denpasar” dengan menggunakan variabel independen yaitu pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, pelatihan dan pendidikan, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan variabel kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di PT Permodalan Nasional Madani Cabang Denpasar.

3. Yoga (2017) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada PDAM Kabupaten Bangli” dengan menggunakan variabel independen yaitu waktu dan pelatihan, ketelitian, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian bahwa waktu dan pelatihan berpengaruh positif sedangkan ketelitian, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer.
4. Anjani (2018) meneliti tentang “Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas

Sistem Informasi Akuntansi” dengan menggunakan variabel independen yaitu pengaruh usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini bahwa pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif sedangkan usia dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

5. Udayani (2018) meneliti tentang “Pengaruh Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Kompleksitas Tugas Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi PT Bina Sari Prima” dengan menggunakan variabel independen yaitu gender, umur, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan gender, umur dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
6. Sukma (2019) meneliti tentang “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Ketelitian, Kompleksitas Tugas, Pelatihan dan Pemahaman Staf Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di PT Orindo Alam Ayu” dengan menggunakan variabel independen yaitu pengalaman kerja, tingkat ketelitian, kompleksitas tugas, pelatihan, dan

pemahaman, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian bahwa pelatihan dan pemahaman berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, namun pengalaman kerja berpengaruh negatif dan kompleksitas tugas dan ketelitian tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Orindo Alam Ayu.

7. Serianti (2019) meneliti tentang “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Mulia Sejahtera” dengan menggunakan variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, dan kemampuan teknik pemakai, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif sedangkan hasil variabel pemanfaatan teknologi dan kemampuan pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Mulia Sejahtera.
8. Wahyuni (2020) meneliti tentang “Pengaruh Jenjang Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, dan Program Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem” dengan menggunakan variabel independen yaitu pengaruh jenjang pendidikan, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan program pelatihan,

sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini bahwa jenjang pendidikan, kemampuan teknik personal, dan program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

9. Juliastini (2020) meneliti tentang “Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem, Partisipasi Pemakai, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Bangli” dengan menggunakan variabel independen yaitu formalisasi pengembangan sistem, partisipasi pemakai, dan kompleksitas tugas sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini bahwa formalisasi pengembangan sistem dan partisipasi pemakai berpengaruh positif sedangkan hasil variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Bangli.
10. Wulandari (2021) meneliti tentang “Pengaruh Tingkat Ketelitian, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Pendidikan Staf Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Se-Kota Denpasar” dengan menggunakan variabel independen yaitu tingkat ketelitian, pengalaman kerja, pelatihan dan pendidikan, sedangkan variabel dependennya

adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian bahwa tingkat ketelitian, pengalaman kerja, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

11. Suaryastuti (2021) meneliti tentang “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Banjarangkan” dengan menggunakan variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, pelatihan dan pendidikan, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
12. Srihardini (2021) meneliti tentang “Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati” dengan menggunakan variabel independen yaitu pengaruh jabatan, usia, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil

dari penelitian ini bahwa jabatan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif sedangkan usia dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dan menggunakan variabel independen yang sama seperti kemampuan teknik pemakai, tingkat ketelitian, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas, dan pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen yang sama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu, pertama, beberapa variabel yang digunakan berbeda. Kedua, apabila dilihat dari tahun penelitian dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2022, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021, 2020, 2019, 2018, 2017, dan 2016. Ketiga, perbedaan yang dilihat dari lokasi penelitian, karena penelitian ini dilakukan di Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kecamatan Denpasar Selatan.